



Peran Keluarga Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar

Khalidah Safa Ramadani¹, Lia Nurkholisah², Noviyanti³, Dewi Surani⁴

Universitas Bina Bangsa Banten

Received: 10 November 2024
Revised : 17 November 2024
Accepted: 23 November 2024

Abstract

Komponen penting dalam pendidikan adalah pendidikan karakter, yang berupaya untuk mengembangkan manusia yang memiliki moral, etika dan nilai-nilai yang baik di samping kecerdasan akademik. Keluarga mempunyai peran penting dalam membantu anak mengembangkan karakter moralnya khususnya pada tahun-tahun awal sekolah. Anak-anak mempelajari nilai-nilai, adat istiadat, dan perilaku yang akan membentuk karakter sepanjang hidup mereka di rumah, yang merupakan lingkungan awal di mana mereka melakukannya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kepustakaan. Metode ini merupakan strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan literatur perpustakaan sebagai sumber datanya b'uku, kamus, dokumen, dan bahan lainnya. Analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh diuraikan secara metodis dalam analisis ini, dilanjutkan dengan penjelasan agar pembaca dapat memahaminya. Orang tua mengantisipasi bahwa sekolah akan berfungsi sebagai tempat atau sumber membantu perkembangan moral anak-anak mereka. Albert Einstein menyatakan "Siswa harus mengembangkan kepekaan yang tajam terhadap keindahan dan moralitas untuk memperoleh pemahaman dan apresiasi yang mendalam terhadap sistem nilai". Keluarga memegang peranan penting dalam proses pendidikan anak karena ketika anak merasa didukung di rumah, ia akan lebih bersemangat belajar dan menjadi teladan bagi keluarga. Oleh karena itu, keluarga perlu mengetahui perkembangan anak mereka di sekolah dan mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang antusias.

Keywords: pendidikan, pendidikan karakter, peran keluarga

(*) Corresponding Author: khalidahsafaramadani34@gmail.com,

How to Cite: Ramadani, K. S., Nurkholisah, L., Noviyanti, & Surani, D. (2024). Peran Keluarga Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14574970>.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mempunyai moral, etika, dan nilai-nilai positif yang kuat. Keluarga merupakan teladan utama bagi anak dalam hal perilaku dan nilai. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat di rumah. Oleh karena itu, ketika keluarga menunjukkan sikap dan perilaku positif, seperti toleransi, jujur, kerja keras, dan empati, maka anak akan lebih mungkin menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Untuk membantu anak mengembangkan prinsip moral, etika, dan perilaku yang baik, orang tua dan anak harus berkomunikasi agar anak dapat mempelajari pelajaran tersebut. Perkembangan karakter biasanya lebih dipengaruhi oleh orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anaknya. Dukungan dari orang tua seperti membantu mengerjakan pekerjaan rumah dan menghadiri acara sekolah, membantu memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga.

Dalam hal mengamati dan mengelola paparan media pada anak-anak termasuk televisi, internet, dan media sosial orang tua sangatlah penting. Keluarga

mempunyai kekuatan untuk melindungi anak-anak dari pengaruh berbahaya dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang diajarkan sekolah. Suasana rumah yang aman, penuh perhatian dan penuh kasih sayang memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan karakter anak.

Anak-anak lebih siap untuk mengembangkan rasa percaya diri, empati dan komitmen terhadap cita-cita positif ketika mereka merasa aman dan didukung di rumah. Sekolah dan keluarga sangat penting untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar. Kita dapat berkontribusi dalam membangun generasi yang memiliki landasan moral dan etika yang kuat demi masa depan yang lebih baik dengan menekankan peran keluarga dalam membantu pembentukan karakter anak, baik di rumah maupun di sekolah.

Pendidikan keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian dan budi pekerti seseorang. Keluarga sebagai unit sosial yang berperan penting dalam membentuk karakter. Terutama akan membentuk karakternya dan berdampak pada lingkungannya. Model pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya merupakan peran dan ciri penting keluarga yang membentuk pembentukan karakter.

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan adalah metode kualitatif, dengan metode deskriptif yaitu dengan menggambar bagaimana peran keluarga dalam mendukung pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Dengan ini kami melakukan data dengan cara wawancara, observasi serta merujuk kepada buku, jurnal dan sumber lainnya yang mencakup topik kajian.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui peran keluarga dalam mendukung pendidikan karakter di Sekolah Dasar. 2). Apakah dukungan keluarga sangat terpengaruh dalam proses belajar di Sekolah Dasar

Pendidikan

Kata “pendidikan” secara etimologis atau linguistik berasal dari kata dasar “didik” yang mempunyai awalan dan akhiran “pe an”, artinya sekarang merujuk pada membantu anak-anak memperoleh berbagai kemampuan, sikap dan nilai-nilai yang mereka terima dari keluarga dan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses penggunaan petunjuk dan pelatihan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang mengubah sikap dan perilakunya dalam upaya membantunya menjadi manusia yang matang, prosedur, metode dan tindakan pendidikan. Sebaliknya Kamus Istilah Pendidikan dan Umum mengartikan pendidikan sebagai proses mendidik seseorang atau membimbingnya menuju kedewasaan.

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan dan akhlak mulia, di samping keterampilan yang dibutuhkan dirinya yaitu masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian tersebut berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1. Lawrence A. Cremin mengartikan pendidikan sebagai suatu usaha yang cermat, metodelis, mentransfer dan memperoleh pengetahuan keterampilan dan emosi dalam setiap

tindakan pembelajaran yang timbul. Dari kegiatan tersebut baik langsung maupun tidak langsung, disengaja maupun tidak.

Kegiatan pembelajaran diharapkan akan muncul ke permukaan dan nilai-nilai informasi, kemampuan, dan sentimen akan berkembang, dipelajari, dan disampaikan melalui pendidikan. Pendidikan pada akhirnya memiliki dua tujuan yaitu menjadikan individu lebih cerdas dan membantu mereka berkembang menjadi manusia yang bermartabat. Menjadikan individu cemerlang dan cerdas mungkin sederhana, namun menciptakan manusia baik dan bijaksana tampaknya jauh lebih sulit bahkan mustahil.

Pendidikan karakter

Karakter diartikan sebagai moral, tata krama, atau sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan orang lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991). Oleh karena itu, karakter merupakan seperangkat cita-cita yang tertanam dalam diri seseorang dan diwujudkan dalam tindakannya. The free dictionary mendeskripsikan karakter sebagai sekumpulan ciri atau atribut yang membedakan seseorang, kelompok, atau objek dari orang lain. Karakter dapat diartikan hakikat, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan budi pekerti, menurut Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter mencakup serangkaian watak, perilaku, dorongan, dan kemampuan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, Segala kegiatan yang dilakukan seorang pendidik yang mungkin mempengaruhi karakter siswa dianggap sebagai pendidikan karakter. Guru mempunyai pengaruh terhadap kepribadian siswa hal ini termasuk memberikan contoh dalam berperilaku, mengkomunikasikan dan menyajikan pengetahuan menangani konflik dan sejumlah aspek terkait lainnya.. Tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan serat moral (character building). Pembentukan karakter menurut Elmubarok adalah proses pembentukan jiwa seseorang agar menjadi menarik dan berbeda dengan orang lain. Karakter yang menonjol satu sama lain adalah mereka yang kepribadiannya tidak seperti huruf lain dalam alfabet. Pendidikan karakter berfokus pada psikologi seseorang, termasuk motivasi, dorongan untuk bertindak serta keinginan dan nafsu. Memberikan perspektif terhadap berbagai nilai kehidupan antara lain kebenaran, keindahan, kebaikan, kecerdasan, kasih sayang, tanggung jawab, dan keimanan, merupakan tujuan pendidikan karakter.

Karakter adalah segi kepribadian yang mencakup pola pikir, watak, dan perilaku seseorang. Istilah Yunani *charassein*, yang berarti mengukir atau membuat sketsa, adalah asal kata "karakter". Contoh seniman tersebut adalah pelukis kertas dan pematung logam atau batu. Pendidikan pada umumnya Merupakan hasil interaksi antara berbagai unsur yang terlibat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi unsur-unsur tersebut dalam proses pembelajaran Pendidikan Karakter terlihat dari cara guru menyampaikan nilai, informasi, dan keterampilan kepada siswa, sedangkan siswa sendiri yang menerima pengajaran tersebut. Tujuan pendidikan adalah membantu siswa memperoleh wawasan, pemahaman, dan apresiasi atas penerapan informasi yang dimilikinya. Hal ini lebih dari sekedar membantu mereka menjadi lebih cerdas dengan menyebarkan pengetahuan sebanyak mungkin. Oleh karena itu, tujuan akhir pendidikan adalah membantu peserta didik mengembangkan kepribadiannya secara holistik dengan mengubah tingkah laku dan sikapnya dari destruktif menjadi konstruktif, dari buruk menjadi

mulia, dan dari akhlak buruk menjadi akhlak mulia, termasuk menjunjung tinggi akhlak yang unggul.

Pendidikan yang menumbuhkan pertumbuhan etika, sosial, dan emosional siswa dikenal sebagai pendidikan karakter. Segala kegiatan yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa dapat disimpulkan sebagai pendidikan karakter. Meskipun demikian, di sini kita dapat menyatakan konsep pendidikan karakter Thomas Lickona untuk memahami makna sebenarnya. Pendidikan karakter menurut Lickona (1991) adalah upaya yang disengaja untuk membantu seseorang dalam memahami, memperhatikan dan menjunjung tinggi cita-cita etika yang mendasar. Pendidikan karakter merupakan landasan yang harus dipupuk secara komprehensif melalui sistem pendidikan nasional bangsa ini. Tujuan pendidikan karakter ada sembilan karakter mendasar yang dikembangkan oleh Yayasan Pusaka Indonesia,

yaitu : Cinta kepada Allah dan alam semesta serta segala isinya, tanggung jawab, disiplin, kesopanan dan rasa hormat, empati, kepedulian, kepercayaan diri, ketekunan dan kerja keras, kepemimpinan dan keadilan dan cinta perdamaian.

Pada hakikatnya pendidikan karakter adalah suatu metode pengajaran yang dimaksudkan untuk membantu anak mengembangkan serat moralnya. Bila Anda sadari, pendidikan lebih dari sekedar menyampaikan informasi kepada anak-anak hal ini juga melibatkan pemaparan mereka terhadap norma-norma dan nilai-nilai masyarakat sehingga ketika mereka beranjak dewasa, mereka akan mampu memahami hal-hal tersebut. Perilaku seseorang seringkali mencerminkan karakternya.

Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berperan besar dalam pembentukan dan kemajuan suatu negara dengan meletakkan landasan moral yang kuat, fondasi dalam masyarakat salah satunya dibentuk oleh pendidikan karakter. Pendidikan karakter mendorong manusia untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral seperti kejujuran. Karakter seseorang dibentuk sejak dini baik oleh unsur lingkungan maupun genetik, perubahan nilai dan meningkatnya perilaku menyimpang pada generasi muda disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada anak merupakan hal yang perlu mendapat perhatian penuh dari orang tua, lembaga pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan karakter diharapkan memiliki kecerdasan, budi pekerti, kepribadian yang stabil, disiplin diri dan mempunyai motivasi tinggi merupakan sifat-sifat yang sangat dibutuhkan oleh para pendidik di era globalisasi.

Pendidikan karakter penting karena dapat membantu membangun masyarakat yang bermoral, cerdas dan dapat memajukan umat manusia. Dapat membantu mewujudkan cita-cita bangsa yang multikultural, memaksimalkan potensi intelektual untuk menjadi manusia bermoral yang mampu berpikir jernih, bertindak bermoral dan memberi keteladanan serta menumbuhkan budaya yang menghargai perdamaian dan mandiri, serta mampu hidup berdampingan. Anak-anak mempelajari sifat-sifat karakter melalui kebiasaan dan teladan mereka.

Anak-anak harus belajar sejak dini bahwa berbuat baik selalu lebih baik daripada berbuat jahat, jujur lebih baik daripada berbohong, bekerja keras lebih baik daripada bermalas-malasan, bahwa sampah harus selalu dibuang dengan benar dan menjadi kotor belum tentu buruk. Sedari berbuat buruk menjadi bertindak benar,

sikap dan perilaku perlu waktu untuk berubah, selaras dengan individu dari negara lain.

Peran Keluarga Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Di Sekolah

Seseorang mempelajari konsep benar dan salah serta baik dan buruk dari keluarganya yang merupakan komunitas pertama yang mereka temui sejak kecil. Dengan kata lain, seseorang mempelajari nilai-nilai atau moral dalam keluarga sejak ia sadar akan lingkungan sekitar. Proses pendidikan karakter hendaknya dimulai dari keluarga, karena karakter seseorang akan mencerminkan nilai-nilai yang dianutnya. Yang terpenting pendidikan anak dalam keluarga ini akan menentukan sejauh mana perjalanan mereka untuk menjadi orang dewasa yang berdedikasi pada keyakinan moral tertentu dan bagaimana mereka akan melakukannya. Seperti melihat orang lain yang tidak seperti dirinya berbeda dengan dirinya baik dari segi suku, agama, maupun status sosial ekonominya dan latar belakang budaya, misalnya. Gagasan awal seseorang tentang kesuksesan dalam hidup ini dan persepsi tentang masa depan juga berkembang dalam keluarga.

Menurut W.A. Gerungan, keluarga merupakan kelompok sosial awalnya. Hal ini menandai dimulainya perkembangan dan pembentukan sosial manusia, antara lain mencakup pembentukan hubungan sosial, kerangka acuan, rasa memiliki, dan norma-norma sosial. Keluarga adalah sumber pendidikan pertama dan utama. Pendidikan keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian dan budi pekerti seseorang. Karena itu, pendidikan karakter dalam keluarga harus mendapat dukungan yang signifikan. Seperti yang direkomendasikan oleh Lickona (1992), keluarga harus menjadi landasan fundamental di mana moralitas dan pengembangan karakter anak di masa depan akan dibangun. Iklim yang demikian mempengaruhi kehidupan anak di sekolah/madrasah dan di masyarakat, anak-anak terdidik dengan baik dalam lingkungan seperti itu dan mereka tumbuh dan berkembang dalam lingkungan rumah yang mendukung, oleh karena itu orang tua perlu mengawasi sekolah anaknya dari rumah ke sekolah dan kembali ke rumah.

Anak dididik dalam tiga situasi berbeda, menurut Zakiah Daradjat ketiga situasi tersebut adalah komunitas, sekolah dan keluarga tidak mungkin memisahkan ketiga ekosistem ini satu sama lain namun dari ketiganya, lingkungan rumah merupakan lingkungan yang paling krusial dan bertanggung jawab pertama dalam bidang pengajaran. "Keluarga" Sistem Pendidikan Nasional mencakup pilihan pembelajaran non-formal atau setelah sekolah pendidikan formal, informal. Pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa kesemuanya dapat saling melengkapi dan meningkatkan sebagai bagian dari jalur pendidikan yang merupakan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Karakter dalam diri manusia bukanlah sesuatu yang diciptakan begitu saja, sebaliknya hal ini berkembang sepanjang waktu melalui serangkaian pengalaman dan berpuncak pada kualitas bawaan yang merupakan bagian dari diri mereka.

Orang tua mengantisipasi bahwa sekolah akan berfungsi sebagai tempat atau sumber untuk membantu perkembangan moral anak-anak mereka. Albert Einstein menyatakan, "Siswa harus mengembangkan kepekaan yang tajam terhadap keindahan dan moralitas untuk memperoleh pemahaman dan apresiasi yang mendalam terhadap sistem nilai." Keluarga memegang peranan penting dalam proses pendidikan anak karena ketika anak merasa didukung di rumah, ia akan lebih

bersemangat belajar dan menjadi teladan bagi keluarga. Oleh karena itu, keluarga perlu mengetahui perkembangan anak mereka di sekolah dan mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang antusias. Selain pemerintah, orang tua dan masyarakat juga mempunyai peran dalam dunia pendidikan. Untuk meningkatkan perhatian belajar, keterlibatan orang tua selama proses sangatlah penting.

“Mendukung dan menunjang terselenggaranya pendidikan yang diwujudkan sebagai tenaga, sarana dan prasarana yang tersedia dan dimanfaatkan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik, dan pemerintah, baik sendiri maupun bersama-sama,” bunyi Pasal 1 Bab 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989. Anak-anak meniru semua yang mereka lihat, dengar, rasakan dan temui, didikan oleh orang tua akan membentuk mereka menjadi seperti apa.

PENUTUP

Untuk membantu individu mengubah sikap dan tindakan mereka serta membantu mereka menjadi manusia yang lebih dewasa istilah "pendidikan" mengacu pada proses, teknik dan perilaku yang digunakan dalam pengajaran dan pelatihan. Sebaliknya Kamus Istilah Pendidikan dan Umum mengartikan pendidikan sebagai proses mendidik seseorang atau membimbingnya menuju kedewasaan. Karakter adalah segi kepribadian yang mencakup pola pikir, watak, dan perilaku seseorang. Istilah Yunani “charassein,” yang berarti “mengukir” (melukis, menggambar), adalah asal kata “karakter”. Contoh pemahat adalah mereka yang mengukir batu, logam, atau kertas.

Orang tua mengantisipasi bahwa sekolah akan berfungsi sebagai tempat atau sumber untuk membantu perkembangan moral anak-anak mereka. Albert Einstein menyatakan, “Siswa harus mengembangkan kepekaan yang tajam terhadap keindahan dan moralitas untuk memperoleh pemahaman dan apresiasi yang mendalam terhadap sistem nilai”. Keluarga memainkan peranan penting dalam pendidikan anak karena anak yang mendapat dukungan dari keluarga akan lebih bersemangat dalam belajar dan menjadikan keluarga sebagai tujuan pembelajaran utama. Karena itu, Keluarga perlu mewaspadai kemajuan akademik anak-anaknya dan mendorong kecintaan belajar pada diri mereka. Upaya yang disengaja dan disengaja untuk menciptakan lingkungan dan tata cara belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan, itulah yang dimaksud dengan pendidikan.

Sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (1). Lawrence A. Cremin mendefinisikan pendidikan sebagai produksi dan penyebaran informasi, nilai, keterampilan dan sikap dalam semua perilaku belajar yang mengikutinya, baik langsung maupun tidak langsung, sadar atau tidak sadar. Memberi dan menerima adalah upaya yang berkelanjutan dan dipikirkan dengan matang. Pendidikan dimaksudkan untuk menciptakan dan memberikan kegiatan pembelajaran, nilai-nilai, pengetahuan, bakat, dan emosi. Pendidikan pada akhirnya memiliki dua tujuan: menjadikan individu lebih cerdas dan membantu untuk berkembang menjadi manusia yang bermartabat. Menjadikan individu cemerlang dan cerdas, mungkin sederhana namun menciptakan manusia baik dan bijaksana tampaknya jauh lebih sulit, bahkan mustahil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, Pendidikan Karakter di Era Milenial, CV Budi Utama, 2020.
- Amirullah Syarbini, Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2014.
- Darmadi, Mendidik Adalah Cinta, CV. Kekata Group, 2018
- Eneng Garnika, Membangun Karakter Anak Usia Dini, Edi Publisher, 2020
- Fipin Lestari, Fransisca Maylita, dkk, Memahami Karakteristik Anak, CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020
- Gege Raka, M. Shoffa Saifullah, dkk, Pendidikan Karakter di Sekolah, PT Gramedia, Jakarta, 2020.
- La Jamma, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Cv. Budi Utama, 2020
- Mahmudi, Ilmu Pendidikan, CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2022.
- Nyoman Subagia, Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Pengembangan Anak, Nilacakra, 2021
- R. Anggia Listyaningrum, Umi Damayati, dkk, Strategi Penting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, Cv. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- Raharjo, Eka Jayadiputra, dkk, Membangun Generasi Unggul Berintegritas, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami, Sinar Grafika Offset, 2016
- Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih, Pendidikan Karakter di Sekolah, CV.PENERBIT QIARAMEDIA, 2019.
- Sukatin, M. Shoffa Saifillah, Pendidikan Karakter, Deepublish, Yogyakarta, 2022.
- Syamsunardi, Nur Syam, Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, Ilmu Pendidikan Islam, CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2018.